

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi variabel.⁴³ Jenis penelitian ini dipilih karena lebih sesuai untuk menggambarkan proses pembelajaran secara alami, berbeda dengan metode kuantitatif atau eksperimen yang lebih menekankan pada pengukuran hasil.⁴⁴ Dengan pendekatan ini, penelitian dapat fokus memahami bagaimana model TGT diimplementasikan dalam pembelajaran SKI secara mendalam.

Penelitian kualitatif tidak sekadar mengamati apa yang terjadi, tetapi juga menelusuri bagaimana dan mengapa suatu peristiwa berlangsung dalam konteks yang sebenarnya. Karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian yang bertujuan mengkaji secara langsung praktik pembelajaran di lingkungan kelas. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain objek penelitian yang bersifat alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, “Metode Penelitian Pendidikan” (2019).

⁴⁴ Ibid.

penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴⁵ Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang alamiah tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dipadukan melalui triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Proses analisis dilakukan secara induktif, yaitu menarik pola, tema, dan makna dari data yang terkumpul, bukan menguji hipotesis yang sudah ada. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk menghasilkan generalisasi yang berlaku luas, melainkan untuk menggali makna mendalam dari fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengeksplorasi bagaimana model TGT diimplementasikan dalam pembelajaran SKI.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya yang berlokasi di Jl. Raya Sutorejo No.98-100, Dukuh Sutorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur dan merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah ini memasukkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ke dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2025 – 19 Agustus 2025.

⁴⁵ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki kondisi yang relevan dengan fokus penelitian. Dari segi sarana, sekolah ini telah memadai dalam pemanfaatan teknologi digital sehingga mendukung penerapan pembelajaran abad 21. Namun, khusus dalam pembelajaran SKI, metode yang digunakan masih cenderung konvensional seperti ceramah, dan model kooperatif tipe TGT belum pernah dicoba. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengimplementasikan TGT sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Selain itu, guru PAI di sekolah ini juga menunjukkan keterbukaan untuk menerima model pembelajaran baru, sehingga situasi ini mendukung pelaksanaan penelitian secara optimal.

C. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII-3 SMA Muhammadiyah 7 Surabaya yang mengikuti pembelajaran SKI dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Pemilihan siswa sebagai subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran dengan model tersebut, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara nyata pengalaman belajar yang dialami.

Selain itu, guru PAI kelas XII-3 juga dijadikan informan dalam penelitian ini. Meskipun tidak terlibat dalam perancangan maupun penerapan model TGT, guru berperan memberikan informasi mengenai metode pembelajaran yang biasa digunakan sebelumnya serta pandangan dan responnya terhadap penerapan TGT di mata pelajaran SKI.

Pemilihan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan ilmiah yang berkaitan dengan karakteristik sekolah dan relevansinya terhadap fokus penelitian. Sekolah ini memiliki sejumlah program unggulan yang mendukung penerapan model pembelajaran inovatif di era digital, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pertama, Program Multimedia menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan kompetensi literasi digital dan keterampilan abad ke-21 bagi peserta didik.⁴⁶ Melalui program ini, peserta didik diberikan keterampilan dalam bidang desain grafis, pembuatan video, serta berbagai teknologi multimedia lainnya. Hal ini membuat lingkungan belajar di sekolah tersebut cukup kondusif untuk penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*, yang menuntut adanya kreativitas, interaksi aktif, serta pemanfaatan media digital sebagai penunjang proses pembelajaran.

Kedua, Program Elektronika turut memperkuat kesiapan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pendidikan.⁴⁷ Program ini mengajarkan siswa berpikir logis, kritis, serta mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah teknis—kompetensi yang selaras dengan karakteristik model TGT yang menekankan kerja sama tim, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir analitis.

⁴⁶ Program Unggulan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, <https://smamsevensby.com/profil-sekolah/>, diakses pada 9 Oktober 2025

⁴⁷ Ibid

Dengan demikian, kedua program unggulan tersebut menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 7 Surabaya memiliki potensi dan lingkungan belajar yang relevan untuk diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT, khususnya dalam konteks pengembangan pembelajaran SKI di era digital.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan yang memperjelas ruang lingkup studi agar pembahasan lebih terarah dan mendalam. Secara lebih rinci, fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Kondisi pembelajaran SKI di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya sebelum penerapan model TGT.
2. Perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran TGT dalam mata pelajaran SKI.
3. Implikasi penerapan TGT terhadap pembelajaran SKI, meliputi pandangan guru PAI, respons siswa, serta tantangan dan solusi yang muncul dalam proses pembelajaran di era digital.

Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi pembelajaran SKI sebelum penerapan model TGT, proses pelaksanaannya di kelas, serta dampak yang ditimbulkannya, baik bagi guru maupun bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bagaimana model TGT dapat

menyesuaikan diri dengan konteks pembelajaran berbasis digital di sekolah Muhammadiyah.

E. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat alamiah dan mendalam. Menurut Sugiyono (2018), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan dapat berupa dokumen, arsip, foto, maupun karya lainnya yang mendukung hasil observasi dan wawancara.⁴⁸ Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data manusia dan sumber data non-manusia.

1. Sumber data manusia

Sumber data manusia dalam penelitian ini terdiri atas guru mata pelajaran SKI dan siswa kelas XII-3 di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Guru yang menjadi informan kunci adalah Bapak Imam Abu Hanif, selaku guru mata pelajaran SKI sekaligus Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Beliau dipilih karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran SKI serta memahami kondisi dan dinamika pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan model TGT.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai lima siswa kelas XII-3, yaitu Eigo, Nuril, Tara, Revina, dan Illiya. Kelima siswa tersebut dipilih karena secara langsung terlibat dan mengalami proses pembelajaran menggunakan

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

model TGT. Data dari sumber-sumber ini diperoleh melalui wawancara dan observasi untuk menggali pengalaman, respons, serta pandangan mereka terhadap implementasi model TGT dalam pembelajaran SKI.

2. Sumber data non-manusia

Sumber data non-manusia dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang relevan dengan proses pembelajaran, seperti Buku cetak Pendidikan Agama Islam kelas XII, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam kelas XII Bab 5 Penyebaran Islam di Asia dan Afrika, foto kegiatan; wawancara guru dan siswa, implementasi model TGT di kelas XII-3, serta catatan observasi lapangan; keadaan siswa di kelas XII-3 saat pembelajaran Matematika dan implementasi Model TGT di kelas XII-3. Data non-manusia ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi model TGT dalam pembelajaran SKI. Adapun observasi kelas dilakukan pada saat pelajaran Matematika dikarenakan terbatasnya waktu penelitian dan beberapa kendala lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan guna memperoleh informasi yang mendalam dan autentik. Adapun dalam penelitian ini digunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu observasi pendahuluan dan observasi inti. Pertama, observasi pendahuluan dilakukan pada saat pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas XII-3. Observasi ini dipilih bukan pada mata pelajaran SKI karena adanya keterbatasan waktu dan kendala teknis lainnya, seperti penyesuaian jadwal guru dan kegiatan sekolah. Meskipun demikian, observasi tersebut tetap memberikan gambaran awal yang relevan mengenai kondisi kelas, seperti tata letak ruang belajar, kedisiplinan siswa, pola interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika belajar secara umum. Melalui observasi pendahuluan ini, peneliti dapat memahami karakteristik kelas dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis kerja sama tim.

Kedua, observasi inti dilakukan ketika peneliti mengimplementasikan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran SKI di kelas XII-3. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan, mulai dari presentasi materi, pembentukan kelompok, kegiatan belajar tim, pelaksanaan turnamen, hingga pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik. Aspek yang diamati disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Kondisi pembelajaran SKI sebelum penerapan TGT, meliputi metode yang digunakan guru, tingkat partisipasi dan perhatian siswa, serta suasana belajar di kelas.

2. Proses implementasi model TGT, yang mencakup keterlaksanaan setiap tahap (presentasi kelas, kegiatan tim, turnamen, dan pemberian penghargaan), peran peneliti sebagai fasilitator, serta kerja sama dan dinamika antaranggota kelompok.
3. Implikasi penerapan TGT terhadap pembelajaran SKI, yang diamati melalui perubahan perilaku belajar siswa, peningkatan interaksi, semangat kompetitif, dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Kondisi lingkungan belajar, seperti dukungan sarana dan prasarana, ketersediaan media pembelajaran, serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan model TGT.

Teknik observasi yang digunakan bersifat partisipatif aktif, karena peneliti terlibat langsung sebagai pelaksana pembelajaran di kelas sekaligus pengamat terhadap respons siswa selama proses berlangsung. Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam lembar observasi untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi pembelajaran SKI sebelum penerapan TGT, proses pelaksanaannya, serta implikasi yang muncul selama kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam kepada Bapak Imam Abu Hanif, selaku guru mata pelajaran SKI sekaligus Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, serta lima siswa kelas XII-3, yaitu Eigo, Nuril, Tara, Revina, dan Illiya. Teknik wawancara yang diterapkan adalah

wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman namun tetap memberi keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas.

Wawancara dengan Bapak Imam Abu Hanif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran SKI sebelum diterapkannya model TGT, serta pandangan beliau terhadap pelaksanaan dan dampak model tersebut terhadap siswa. Sementara itu, wawancara dengan kelima siswa dilakukan untuk menggali pengalaman langsung, persepsi, dan respons mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan model TGT.

Melalui wawancara ini, peneliti berupaya mendapatkan data yang mendalam mengenai proses implementasi, efektivitas, serta implikasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mata pelajaran SKI di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dalam bentuk dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Buku Pendidikan Agama Islam kelas XII, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam kelas XII Bab 5 tentang Penyebaran Islam di Asia dan Afrika, foto kegiatan wawancara guru dan siswa, foto pelaksanaan model TGT di kelas XII-3, serta catatan observasi lapangan mengenai

keadaan siswa di kelas XII-3 saat pembelajaran Matematika dan implementasi model TGT.

Data dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat temuan dari hasil wawancara dan observasi, sekaligus menjadi bukti nyata dan kontekstual mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif TGT dalam mata pelajaran SKI di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

G. Keabsahan Data

Guna menjaga validitas data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan dua metode utama untuk menguji keabsahan data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yakni guru mata pelajaran SKI (Bapak Imam Abu Hanif) serta lima siswa kelas XII-3, yaitu Eigo, Nuril, Tara, Revina, dan Illiya. Selain itu, data dikonfirmasi melalui dokumen pembelajaran seperti RPP, Buku PAI, dan catatan observasi untuk melihat konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilaksanakan dengan menerapkan beberapa metode pengumpulan data pada subjek yang sama, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran SKI dengan model TGT, wawancara

menggali pandangan dan pengalaman guru serta siswa, sedangkan dokumentasi memperkuat data melalui bukti nyata seperti RPP, foto kegiatan, dan catatan lapangan. Ketiga teknik ini digunakan secara bersilang untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

3. Triangulasi Waktu dan Tempat

Dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu dan kondisi yang berbeda, misalnya observasi pendahuluan pada pelajaran Matematika dan observasi inti pada pelajaran SKI ketika model TGT diterapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi data dan memperkaya konteks informasi yang diperoleh, sehingga temuan penelitian tidak terpengaruh oleh kondisi sementara atau situasi tertentu saja.

Melalui penerapan ketiga bentuk triangulasi tersebut, data yang dikumpulkan diharapkan lebih akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi pembelajaran SKI sebelum TGT, proses implementasi TGT, serta implikasi penerapannya di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data, selama kegiatan di lapangan, hingga seluruh data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga

tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyaringan, pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar tetap selaras dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi dalam penelitian ini mencakup hasil observasi terhadap kondisi kelas XII-3, catatan aktivitas siswa selama pembelajaran Matematika dan SKI, transkrip wawancara guru dan lima siswa, serta dokumentasi berupa RPP, foto kegiatan, dan catatan lapangan. Fokus reduksi diarahkan pada tiga aspek sesuai rumusan masalah, yaitu: kondisi pembelajaran SKI sebelum TGT, proses implementasi model TGT, dan implikasi penerapan TGT terhadap pembelajaran SKI. Data mentah yang disisihkan adalah informasi yang tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran SKI atau model TGT, misalnya aktivitas ekstrakurikuler yang tidak relevan atau komentar siswa di luar konteks pembelajaran.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai, tahap berikutnya adalah penyajian data secara terstruktur agar lebih mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, serta diagram alur yang memperlihatkan keterkaitan antar kategori data. Narasi deskriptif yang

⁴⁹ M B Miles, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=fjh2DwAAQBAJ>.

dimaksudkan adalah sebagaimana dipaparkan pada Bab IV halaman 48-85, yang menggambarkan kondisi kelas sebelum TGT, jalannya implementasi TGT, serta perubahan perilaku dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Tabel dan diagram digunakan untuk memvisualisasikan pola keterlibatan siswa, dinamika kelompok, dan langkah-langkah penerapan model TGT, sehingga memudahkan analisis dan pembandingan data antar teknik pengumpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan sementara dari data yang telah disajikan, kemudian melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Kesimpulan sementara diambil berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, misalnya: Kondisi pembelajaran SKI sebelum TGT menunjukkan keterlibatan siswa yang rendah dan metode yang masih konvensional. Proses implementasi TGT meningkatkan interaksi, kerja sama, dan semangat kompetitif siswa dalam belajar. Implikasi penerapan TGT terlihat pada peningkatan partisipasi, antusiasme, dan pemahaman materi SKI. Verifikasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis dengan data wawancara pasca-implementasi, baik dari guru maupun siswa, untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Melalui ketiga tahap tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa analisis data tetap fokus pada tujuan penelitian, dengan hasil yang menggambarkan

secara akurat dan komprehensif kondisi pembelajaran SKI sebelum penerapan, proses implementasi, serta implikasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT berdasarkan data hasil observasi dan wawancara pra maupun pasca-implementasi.

